

## PERKEMBANGAN BAHASA, EMOSI, DAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR

Rismauli

[rpanjaitan787@gmail.com](mailto:rpanjaitan787@gmail.com)

---

### INFO PASAL

*Kata Kunci: perkembangan, bahasa, emosi, sosial, anak, SD*

©2024 Penulis: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan berdasarkan ketentuan [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#)



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku dan jurnal yang relevan dengan kajian. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak yang pesat pada usia Sekolah Dasar yaitu perkembangan bahasa, emosi, dan sosial. Perkembangan tersebut tidaklah sama antara satu anak dengan yang lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan tersebut diantaranya faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan adanya kajian mengenai perkembangan ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah dan untuk melihat permasalahan yang terjadi di sekolah. Dengan demikian dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan perkembangan anak.

## **PERKENALAN**

Anak-anak adalah masa depan bangsa kita dan mereka tumbuh dan berubah seiring bertambahnya usia. Perkembangan merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam diri seorang anak sejak ia dilahirkan hingga ia meninggal dunia. Anak usia 6 hingga 12 tahun mengalami banyak perubahan, seperti peningkatan dalam bahasa, emosi, dan keterampilan sosial. Bahasa sangat penting bagi anak-anak di dunia saat ini dimana komunikasi adalah kuncinya. Jika perkembangan bahasa anak tidak berjalan dengan baik maka dapat menimbulkan masalah.

Kemampuan anak dalam memahami dan berkomunikasi dengan orang lain penting untuk perkembangannya. Emosi, atau perasaan yang kuat, juga memainkan peran besar dalam pertumbuhan dan pembelajaran anak. Mampu mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik adalah bagian penting dalam tumbuh dewasa dan menjalin pertemanan. Ketika anak memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, maka ia dapat berinteraksi dengan baik dan cocok dengan kelompoknya. Hal ini disebut perkembangan sosial-emosional, yang membantu anak-anak belajar bagaimana berperilaku dalam suatu kelompok dan mengikuti aturan-aturannya.

Di sekolah dasar, anak-anak mendapat teman baru dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain baik di kelas maupun saat bermain. Mereka mulai membangun hubungan dengan teman sekelasnya selain dengan keluarganya. Penting bagi guru untuk memahami bagaimana anak berkembang dalam hal bahasa, emosi, dan keterampilan sosial sehingga mereka dapat menggunakan metode dan materi pengajaran yang tepat. Studi ini melihat bagaimana anak-anak sekolah dasar berkembang di bidang-bidang ini untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai tahapan dan teori perkembangan mereka.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, informasi dari perpustakaan digunakan untuk membantu peneliti mempelajari suatu topik. Informasi tersebut tidak didapat langsung dari sumbernya, melainkan dari buku dan jurnal. Para peneliti melihat dokumen dan membandingkannya untuk membentuk pemahaman yang jelas tentang topik tersebut. Mereka kemudian menganalisis informasi tersebut untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana bahasa, emosi, dan keterampilan sosial berkembang pada anak sekolah dasar.

## HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa adalah proses belajar bagaimana berkomunikasi menggunakan kata dan kalimat. Seiring bertambahnya usia anak, mereka belajar lebih banyak kata dan memahami cara menggunakannya dengan benar. Kosakata mereka bertambah, dan mereka menjadi lebih baik dalam mendengarkan dan berbicara. Pada saat mereka mencapai sekolah menengah atas, mereka dapat mengetahui hingga 80.000 kata.

Di sekolah dasar, anak usia 6-8 tahun mulai mempelajari dan memahami sekitar 50.000 kata. Mereka mulai menggunakan kata-kata dari subjek yang berbeda dan mungkin mengalami kesulitan dengan kata-kata tertentu seperti “tetapi” atau “jika”. Mereka juga mulai memahami kalimat kompleks dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menafsirkan bahasa. Pada usia 9-12 tahun, kosakata mereka bertambah menjadi sekitar 80.000 kata dan mereka menjadi lebih fasih dalam menggunakan bahasa akademis. Mereka juga belajar bagaimana menganalisis dan memahami struktur bahasa.

Anak-anak terus mengembangkan kemampuan berbahasanya sejak lahir hingga bersekolah. Masa paling penting bagi perkembangan bahasa adalah pada masa sekolah dasar, ketika anak mulai memahami bahasa di sekitarnya. Anak-anak belajar sekitar 50.000 hingga 80.000 kata pada usia ini, bergantung pada bahasa yang mereka dengar di rumah dan sekolah. Beberapa anak juga berbicara kepada dirinya sendiri sebagai cara untuk mempelajari dan memahami pikirannya, yang disebut ucapan egosentris. Ini membantu mereka meningkatkan keterampilan berpikir mereka. Ada empat tugas utama yang perlu dipelajari anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berbahasa mereka: memahami apa yang dikatakan orang lain, mempelajari kata-kata baru, menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat, dan meniru kata-kata yang mereka dengar. Dengan menyelesaikan tugas-tugas tersebut, anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Ketika anak-anak belajar berbicara, mereka mulai dengan menyusun kata-kata menjadi kalimat. Mereka juga belajar memahami berbagai jenis bahasa, seperti metafora dan puisi. Hal ini penting karena bahasa yang digunakan anak berasal dari pikirannya.

Pada umumnya anak belajar bahasa dari lingkungan sekitar dan dengan meniru orang dewasa. Bahasa yang digunakan dan dipelajari anak dari lingkungannya membentuk kemampuan kognitifnya. Anak yang lebih banyak bicara cenderung lebih pintar dan percaya diri. Namun tidak semua anak sama, hal ini berdasarkan observasi di sekolah. Pidato yang disosialisasikan adalah ketika anak berbicara dengan temannya atau orang disekitarnya. Ada lima cara bahasa anak berkembang dalam percakapan yang disosialisasikan: berbagi informasi, memberi umpan balik, memberi perintah atau permintaan, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban. Tujuan dari pidato yang disosialisasikan adalah untuk membantu anak-anak menyesuaikan diri dengan orang lain dan memahami interaksi sosial dengan lebih baik. Psikolog telah mempelajari bagaimana anak-anak belajar bahasa dan menghasilkan empat teori. Teori behaviorisme mengatakan bahwa anak belajar bahasa melalui pendengaran dan pengulangan suara (Wanda, 2023). Teori kognitif sosial mengatakan bahwa anak-anak belajar bahasa dengan meniru orang dewasa. Teori nativisme mengatakan bahwa anak dilahirkan dengan kemampuan memahami

dan berbicara bahasa. Teori sosial budaya mengatakan bahwa lingkungan sosial anak mempengaruhi perkembangan bahasanya.

Anak-anak yang cerdas dan pintar akan lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara, sedangkan anak-anak yang kurang cerdas akan lebih pendiam dan pemalu. Perkembangan Emosi Anak-anak di SD Menurut Suriadi dan Yuliani (2006), usia sekolah dasar adalah anak-anak yang berusia antara enam dan dua belas tahun. Usia sekolah ini memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda, seperti berikut: anak usia lima hingga enam tahun sudah mengenal dan memahami aturan-aturan yang berlaku. Anak-anak sudah memahami konsep rahasia dan adil. Ini adalah keterampilan menyemburkan informasi yang dimiliki anak-anak pada usia 7 hingga 8 tahun. Anak-anak dapat menunjukkan perasaan mereka. Anak-anak lebih mampu memahami perasaan orang lain seiring bertambahnya usia mereka.

Anak-anak harus berulang kali menyesuaikan diri dengan lingkungan luar. Respon emosi pada setiap anak berbeda-beda. Pengamatan menunjukkan pola respon yang hampir identik pada waktu bayi lahir. Namun, pengalaman belajar dari lingkungannya menyebabkan perubahan tingkah laku dan variasi emosi pada anak. F. Anak dapat melihat atau mengetahui emosinya melalui tingkah lakunya. Meskipun anak-anak kadang-kadang tidak menunjukkan emosinya secara langsung, mereka dapat mengetahuinya melalui tingkah laku seperti menangis, melamun, menghisap jari, gelisah, dan lain-lain. G. Kekuatan mengalami perubahan emosi. Seperti yang kita lihat, anak-anak memiliki emosi yang sangat kuat, tetapi kemudian hilang. Emosi yang awalnya lemah menjadi kuat.

Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar pada proses pencapaian kematangan dalam kehidupan sosial seorang anak ditandai dengan proses menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungannya, dan mengikuti aturan yang ada di lingkungan sosialnya (Latifa, 2017). Kesempatan seseorang untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dan hidup berdampingan dengan sesama dalam jangka waktu tertentu disebut perkembangan sosial. Perubahan perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial disebut perkembangan sosial. Tuntutan sosial berbeda-beda tergantung pada lingkungan di mana anak dibesarkan, norma dan budaya yang berlaku di masyarakat, dan usia dan tugas perkembangan anak. Pembelajaran sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial untuk dapat menyesuaikan kehidupan sosialnya sehingga mampu beradaptasi dengan sekitar masyarakat yang dikenal sebagai sosialisasi. Sosialisasi terjadi dengan

## **KESIMPULAN**

Setiap anak memiliki tanggung jawab dan tahap perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan bagian-bagian perkembangan mereka. Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak adalah beberapa aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia Sekolah Dasar. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, termasuk pendapat dan perasaan, melalui penggunaan simbol-simbol yang telah disepakati yang disusun dalam urutan kata yang membentuk kalimat yang bermakna. Proses komunikasi ini dilakukan sesuai dengan aturan atau standar bahasa yang berlaku di suatu komunitas atau masyarakat. Perkembangan emosi juga sangat penting dalam perkembangan anak karena emosi merupakan faktor yang sangat menonjol

yang mempengaruhi perilaku seseorang , termasuk perilaku belajar. Perkembangan

emosi ini akan sejalan dengan perkembangan sosial anak, yang didefinisikan sebagai kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri setiap peserta didik.

#### REFERENSI

- Andriana, I. (2008). Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan. *STAIN Pamekasan*, 3(1), 106–120. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=267646>
- Izzaty, R. E. (2008). Perkembangan Anak Usia 7 – 12 Tahun. *Jurnal Pendidikan*, 1–11.
- Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Silawati, E. (2016). Simulasi Guru Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Ilmu Pendidikandikan*.
- Suriadi, & Yuliani, rita. (2006). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Jakarta: Sangung Setia.
- Surna, Nyoman, I., & Pandeirot, D, O. (2014). *Psikologi Pendidikan 1* (A. Maulana, ed.). Jakarta: Erlangga.
- Tusyana, E., & Trengginas, R. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *Jurnal Iventa*, 3(1), 18–26.
- Yusuf, & Samsu. (2006). *Pengertian Dan Ciri-Ciri Perkembangan*. 30(3), 243–250.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wanda, K. (2023). *TEKNOLOGI INSTRUKSIONAL VIRTUAL MENGGUNAKAN MODEL SAMR DAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU*. 6(2), 77–84.